

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peraturan pemerintah republik Indonesia No. 4 tahun 2022 tentang standar nasional Pendidikan pasal 6 memuat bahwa, standar kompetensi pada satuan Pendidikan jenjang Pendidikan dasar difokuskan pada persiapan Peserta Didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Selain itu, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, terampil, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional tidak akan terealisasikan jika pembelajaran tidak diimplementasikan pada setiap satuan pendidikan. Tujuan pendidikan pun tidak akan terealisasikan apabila dalam implementasinya tidak memperhatikan hal yang harus dipersiapkan dalam proses pembelajaran. Seperti perencanaan pembelajaran, pengaturan ruang kelas, model pembelajaran atau bahkan media pembelajaran yang mendukung keberlangsungan pembelajaran. Salah satu tujuan Pendidikan nasional yaitu ingin menjadikan peserta didik menjadi manusia yang terampil. Tetapi pada kenyataannya salah satu tujuan tersebut masih kurang berkembang dalam diri peserta didik, terutama dalam hal keterampilan menulis.

Keterampilan menulis yang memadai tidak akan diperoleh tanpa menguasai berbagai keterampilan, yaitu keterampilan memilih kata yang tepat, menyusun kalimat yang efektif, keterampilan mengatur dan mengembangkan paragraf, keterampilan menggunakan ejaan dan tanda baca dan keterampilan dalam menata setiap gagasan secara jelas dan tepat. Kegiatan menulis paragraf deduktif dan induktif selama ini berlangsung secara teori informatif, siswa menulis paragraf

deduktif dan induktif hanya karena penugasan yang diberikan oleh guru. Sedikit sekali siswa yang menggemari kegiatan menulis, karena tidak memiliki dasar praktis yang bisa mereka pergunakan dalam mengolah ide-ide yang dapat dituangkan ke dalam sebuah tulisan, sedangkan teori penugasan yang diberikan oleh guru sering kali bersifat verbal, guru hanya meminta siswa menulis paragraf tanpa memberikan teknik jitu yang dapat dipergunakan oleh siswa untuk memudahkan siswa menulis sebuah paragraf (Ramadani, 2022:3). Hal inilah yang sering membuat siswa kebingungan bagaimana memulai atau mengawali kalimat dan merangkai untaian kalimat sehingga membentuk suatu paragraf deduktif atau paragraf induktif sesuai dengan kriteria yang diinginkan dan menarik minat pembaca untuk membacanya. Masalah ini dapat dicarikan jalan keluarnya dengan cara memandu siswa menuangkan ide-idenya melalui pemecahan masalah menggunakan model *CPS (Creative Problem Solving)* dan mengembangkan tanggapannya diiringi pemilihan amplop paragraf yang merupakan media pembelajaran yang telah disediakan oleh penulis.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis, ditemukan bahwa sekolah ini cocok untuk dilakukan penelitian karena penulis menemukan permasalahan seperti siswa belum bisa menggabungkan beberapa kata menjadi satu kalimat yang baik dan benar, siswa belum bisa dalam menulis dan menempatkan ide pokok paragraf deduktif dan induktif, siswa belum bisa menyesuaikan tema yang sudah ditentukan dengan paragraf deduktif dan induktif yang mereka buat, siswa masih belum bisa memberikan tanda baca dalam satu kalimat dan paragraf, siswa belum bisa membedakan mana kalimat utama dan kalimat penjelas, serta menentukan mana paragraf deduktif dan paragraf induktif. Kesalahan ini terjadi karena siswa tidak paham perbedaan antara kedua jenis paragraf tersebut. Siswa juga merasa sulit menuangkan kalimat pertama dan harus memulai darimana, sekalipun judul sudah ditentukan oleh gurunya. Sering ditemukan hasil menulis paragraf tidak sesuai dengan kriteria penulisan sebuah paragraf, seperti kapan dan dimana penuangan ide pokok, kalimat utama, dan kalimat penjelas harus digunakan. Selain itu, permasalahan yang ditemukan adalah kepasifan siswa pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai materi

paragraf deduktif dan induktif membawa dampak terhadap hasil belajarnya. Untuk itu perlu dikembangkan suatu pendekatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang memungkinkan siswa lebih leluasa untuk menyampaikan ide dan pendapatnya.

Berdasarkan nilai ulangan harian Bahasa Indonesia mengenai gagasan pokok (paragraf deduktif dan induktif), diketahui bahwa 23 siswa di kelas IV A yang mendapat nilai mencapai KKM hanya sebanyak 39,2% sedangkan 60,8% siswa masih belum mencapai KKM. KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70. Jadi dari 23 siswa, 9 siswa yang tuntas dan 14 siswa belum tuntas.

Kemudian dari permasalahan yang ada maka dibutuhkan suatu model yang dapat memberikan satu inovasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat memahami lebih jauh mengenai paragraf deduktif dan induktif. Salah satu model pembelajaran yang dibutuhkan adalah *CPS (Creative Problem Solving)*, model *CPS (Creative Problem Solving)* adalah salah satu model operasional yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan berbagai ide baru serta mempertimbangkan sejumlah pendekatan yang berbeda untuk memecahkan masalah tersebut, serta merencanakan pengimplementasian solusi melalui Tindakan yang efektif. Pengimplementasian model *CPS (Creative Problem Solving)* dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa, termasuk berpikir kreatif dan kritis (Apino, 2018:4). Dengan demikian *CPS (Creative Problem Solving (CPS))* dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk terlibat aktif dalam aktivitas pemecahan masalah dalam rangka mengembangkan kemampuan berpikirnya. Selain menggunakan model pembelajaran, untuk dapat memperbaiki keterampilan menulis paragraf deduktif dan induktif juga dibutuhkan media pembelajaran berupa amplop paragraf. Media pembelajaran amplop paragraf adalah media berbentuk papan yang terdiri dari beberapa amplop berisikan suatu paragraf di dalamnya, dan siswa dapat memilih sendiri amplop mana yang mereka pilih. Sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan menulisnya dan dapat

menentukan mana paragraf deduktif dan paragraf induktif yang ada pada amplop tersebut.

Penelitian yang mendukung pemecahan masalah ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2022) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V MI Raudlatul Muta’alimin Bogor”. Adapun hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *creative problem solving* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional dengan hasil kelas eksperimen 72,79 dan setelah terjadinya model *CPS* menjadi 83,29 sedangkan untuk kelas kontrol 71,36 dan setelah diberikan perlakuan pembelajaran konvensional 77,50. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *CPS* (*Creative Problem Solving*) terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V MI Raudlatul Muta’alimin Bogor.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan sebelumnya dan berdasarkan penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Model *CPS* (*Creative Problem Solving*) Berbantuan Amplop Paragraf Terhadap Keterampilan Menulis Paragraf Deduktif dan Induktif Pada Siswa Kelas IV SDN Margajaya I Kota Bekasi” sebagai judul penelitian. Dalam penelitian ini akan menjawab rumusan masalah “Apakah Penggunaan Model *CPS* (*Creative Problem Solving*) Berbantuan Amplop Paragraf Memberikan Pengaruh Terhadap Keterampilan Menulis Paragraf Deduktif Dan Induktif Pada Siswa Kelas IV SDN Margajaya I Kota Bekasi?” Dengan tujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis paragraf deduktif dan induktif dengan menggunakan model *CPS* (*Creative Problem Solving*) Berbantuan Amplop Paragraf Pada Siswa Kelas IV SDN Margajaya I Kota Bekasi. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan solusi bagi guru Bahasa Indonesia dalam mengatasi permasalahan kemampuan menulis paragraf deduktif dan induktif siswa yang masih rendah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Apakah Penggunaan Model *CPS* (*Creative Problem Solving*) Berbantuan Amplop Paragraf Memberikan Pengaruh Terhadap Keterampilan Menulis Paragraf Deduktif Dan Induktif Pada Siswa Kelas IV SDN Margajaya I Kota Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan untuk mengetahui Pengaruh dari Penerapan Model *CPS* (*Creative Problem Solving*) Berbantuan Amplop Paragraf Terhadap Keterampilan Menulis Paragraf Deduktif Dan Induktif Pada Siswa Kelas IV SDN Margajaya I Kota Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan dan dijadikan sebagai referensi dalam penelitian sejenis mengenai Pengaruh Model *CPS* (*Creative Problem Solving*) Berbantuan Amplop Paragraf Terhadap Keterampilan Menulis Paragraf Deduktif dan Induktif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan informasi tentang cara menerapkan dan pengaruh penerapan dari Model *CPS* (*Creative Problem Solving*) Berbantuan Amplop Paragraf Terhadap Keterampilan Menulis Paragraf Deduktif dan Induktif.

b. Bagi Siswa

Dapat mengetahui pengaruh dari penerapan Model *CPS* (*Creative Problem Solving*) Berbantuan Amplop Paragraf Terhadap Keterampilan Menulis Paragraf Deduktif dan Induktif.

c. Bagi Sekolah

Dapat menjadi bahan informasi kepada sekolah mengenai pengaruh dari penerapan Model *CPS* (*Creative Problem Solving*) Berbantuan Amplop Paragraf Terhadap Keterampilan menulis Paragraf Deduktif dan Induktif.

d. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan mengenai Model *CPS* (*Creative Problem Solving*) Berbantuan Amplop Paragraf Terhadap Keterampilan Menulis Paragraf Deduktif dan Induktif.

